

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Creswell (2010) dalam buku Elvinaro Ardianto (2011 : 60-61) menyatakan metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian *post-positivistik* adalah :

Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian disaring menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut, “Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.” (Ardianto, 2011 : 60). Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Sementara pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan Sugiono (2009 : 5) menyatakan, “Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Moleong setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif khususnya mengenai strategi komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Informan Penelitian

Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Sementara itu, Bagong Suyatna memiliki pernyataan tersendiri mengenai informan bahwa Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup. (Suyatna, 2005 : 72)

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kasi Bina Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dan sebagai informan pendukung yakni beberapa divisi di bidang kebudayaan serta beberapa sesepuh yang menjadi motor penggerak Hajat arwah.

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, ini banyak dipakai ketika peneliti banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada kriteria tertentu. Sehingga data yang didapat lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

3.2.1 Kriteria Informan

1. Turun langsung dan terlibat langsung dilapangan

Peneliti membutuhkan dan memilih kriteria yaitu orang yang turun langsung dan terlibat langsung dilapangan. Peneliti memilih kriteria ini karena jika orang yang dijadikan informan tidak turun dan terlibat langsung dilapangan pastinya informan tersebut tidak memenuhi kriteria

dan tidak akan mengetahui dan bisa menjawab pertanyaan dari peneliti. Jika orang yang turun dan terlibat langsung tentunya akan dapat menjawab pertanyaan peneliti dan membantu peneliti untuk mendatkan jawaban sesuai yang dibutuhkan. Seperti masyarakat yang akan dijadikan informan, haruslah masyarakat yang memang mengikuti kegiatan tersebut agar peneliti bisa mendapat jawaban yang peneliti butuhkan.

2. Mempunyai wewenang dan tokoh penting

Informan yang dibutuhkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan haruslah orang yang memiliki wewenang langsung dikarenakan tentunya informan tersebutlah yang paling mengetahui tentang kegiatan upacara hajat arwah ini disbanding orang lain. Tokoh penting atau kunci dari kegiatan ini haruslah masuk ke dalam kriteria peneliti karena pastilah orang/ tokoh tersebut mempunyai informasi yang sangat dibutuhkan oleh peneliti nantinya.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Hernandi Tismara S.sos, M.Si	Kasi Bina Budaya
2	Iing Darsita	Sesepuh

Sumber : Peneliti 2018

Peneliti memilih para informan kunci dengan beberapa kriteria yaitu orang yang mempunyai wewenang, orang yang menjadi tokoh penting dalam upacara adat ini, orang yang bertanggung jawab langsung turun ke lapangan, Orang yang memiliki Jabatan yang sesuai dan orang yang tau seluk beluk acara Hajat Arwah tersebut.

Table 3.2
Data Informan Pendukung

No	Nama	Jenis kelamin	Pekerjaan
1	Oo Supriatna	Laki-laki	Kepala Desa
2	Imas Maesaroh	Laki-laki	Masyarakat
3	Yani Kurniati	Perempuan	Masyarakat

Sumber : Peneliti 2018

Peneliti memilih para informan pendukung sesuai kebutuhan dan tentunya orang-orang yang terlibat langsung dengan acara Hajat arwah ini serta beberapa tokoh pejabat setempat.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.3.1. Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan: “Studi pustaka adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan” (Ruslan, 2003:31)

a. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengumpulkan data melalui buku buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan pembanding dalam pembahasan masalah. Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan dari hasil penelitian.

b. Penelusuran Data Online

Melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dan peneliti menggunakan data online seperti dari: www.google.co.id, Karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini.

3.3.2. Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. In-Depth Interview (Wawancara Mendalam)

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (In-depth Interview).

Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D , mengemukakan bahwa "*Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation*". (Sugiyono, 2009:72)

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2009:73-74)

Wawancara Mendalam Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A menyebutkan bahwa wawancara mendalam adalah:

“Percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong:135)

Dari beberapa definisi diatas dapat dilihat bahwa wawancara mendalam merupakan sebuah proses wawancara yang terfokus pada pusat penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh pewawancara serta dilakukan dengan waktu yang relatif lama antara pewawancara dan informan.

Ciri khusus/kekhasan dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan. Dalam wawancara-mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan *perspective responden* dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

2. Dokumentasi

Istilah dokumentasi dari kata *document* (Belanda), *document* (Inggris), *documentum* (Latin). Sebagai kata kerja *document* berarti: menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen; sebagai kata benda berarti: wahana (wahana = kebenaran, alat pengangkut, angkutan, alat untuk mencapai tujuan) informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi, dan sebagainya.

Poerwadarminta, W.J.S. menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah Pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar dan gambar-gambar)” Kamus umum Bahasa Indonesia, 2007.

Badudu masih dalam Kamus umum Bahasa Indonesia (1976) mengatakan bahwa:

“Dokumentasi adalah semua tulisan yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan bila diperlukan, juga gambar dan foto. Mendokumentasikan: mengatur dan menyimpan tulisan atau gambar atau foto sebagai dokumen”.

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Studi dokumenter merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan

dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji, dalam hal ini adalah Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan data saat membuat sebuah karya tulis ilmiah. Observasi menurut Sugiyono dalam Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, menyatakan bahwa

“Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Sugiyono (2009:64)

Sugiyono (2009:64) mengklasifikasikan observasi menjadi 3 bentuk yaitu observasi partisipasi (*participant observer*) yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan, observasi tidak berstruktur yaitu observasi

dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian, pada observasi ini. Pengamat harus mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek, dan observasi kelompok tidak berstruktur ini dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Menurut Ronny Hanitijo Soemitro dalam buku P. Joko Subagyo yang berjudul Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek: "Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan" (P. Joko Subagyo, 2006: 63).

Dalam suatu karya tulis ilmiah, penjelasan yang diutarakan harus tepat, akurat, dan teliti, tidak boleh dibuat-buat sesuai keinginan hati penulis.

Seorang pengamat atau observer harus memiliki pengetahuan yang cukup atas objek observasi, memahami tujuan-tujuan dilaksanakannya suatu penelitian, melakukan pengamatan secara kritis dan cermat, mencatat setiap gejala yang terjadi selama proses observasi, serta harus memiliki pengetahuan terhadap alat-alat ilmiah yang digunakan selama observasi.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang telah dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010:270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Tetapi penulis memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan.

1. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272).

2. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010:273)..

Peneliti sendiri melakukan beberapa teknik pengecekan data, data yang peneliti peroleh melalui wawancara mendalam dicek melalui observasi dengan cara terjun langsung mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan KBB.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

Analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Analisis adalah untuk mencari pola, karena berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”. (Moleong, 2007:248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. Display Data atau Penyajian Data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar/ kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data.

Dengan men-display data, maka akan memudahkan untuk memahami proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian/ketidakesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian mengenai Mengenai Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Bandung Barat Dalam Kegiatan Upacara Hajat Arwah Untuk Melestarikan Tradisi Di Kabupaten Bandung Barat.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat Jalan Padalarang- Cisarua KM.2 Kabupaten Bandung Barat dan Kampung Parakan Salam Desa Nyalindung Cipatat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juli 2018.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2018 sampai Juli 2018.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
5	Revisi Bab I, II, III																								
	Bimbingan																								
5	Bimbingan																								
	Seminar UP																								
6	Pengumpulan Data Lapangan																								
7	BAB IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan BAB V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																								
10	Sidang Skripsi																								

Sumber : peneliti, 2018